

**METODE DAN CORAK TAFSIR AL-FURQAN LI  
MA'RIFATI AYATI ALQURAN KARYA  
KH. AHMAD MUJAB MAHALLI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)



Oleh:

**ABDUL WACHID LUTFI**

14.20.894

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR  
YOGYAKARTA  
2018**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 11 Agustus 2018

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IIQ An Nur Yogyakarta  
Di Tempat

*Assalaamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdul Wachid Lutfi  
NIM : 14.20.894  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : METODE DAN CORAK TAFSIR AL-FURQAN LI  
MA'RIFATI AYATI AL-QURAN KARYA KH. AHMAD  
MUJIB MAHALLI

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

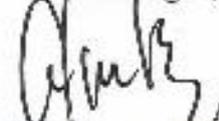
*Wassalaamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,



H. M. Ikhsanudin, M.S.I  
NIY: 06.30.38

Pembimbing II,



Alwi Bani Rakhman, S.Th.I., M.H.I  
NIY: 15.30.60

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Wachid Lutfi  
NIM : 14.20.894  
Tempat/ Tgl. Lahir : Tulungagung, 13 September 1990  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi/Semester : IAT/VIII  
Alamat Rumah : Karangrejo Boyolangu Tulungagung Jawa Timur  
Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta  
Judul Skripsi : METODE DAN CORAK TAFSIR AL-FURQAN LI  
MA'RIFATI AYATI AL-QURAN KARYA KH. AHMAD  
MUJAB MAHALLI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya, atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 11 Agustus 2018  
Saya yang menyatakan,

  
Abdul Wachid Lutfi  
14.20.894



**IIQ**  
AN NUR  
YOGYAKARTA

# معهد النور العالمي لعلوم القرآن

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

## HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 51/AK/IIQ/UY/IX/ 2018

Skripsi dengan judul:

**METODE DAN CORAK TAFSIR AL-FURQAN LI MA'RIFATI AYATI AL-QURAN  
KARYA KH. AHMAD MUJAB MAHAJI**

Disusun Oleh:

**Abdul Wachid Lutfi**

NIM: 14.20.894

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 85 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

## DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Pengaji I

**H. Khoirun Niat, M.A.**

NID: 11.30.48

Pengaji II

**Umi Afifah, M.S.I.**

NID: 15.30.61

Pembimbing I

**H. M. Ikhsanudin, M.S.I.**

NID: 06.30.38

Pembimbing II

**Alwi Bani Rakhman, S.Th.I., M.H.I.**

NID: 15.30.60

Ketua Sidang

**H. M. Ikhsanudin, M.S.I.**

NID: 06.30.38

Sekretaris Sidang

**Nur Aini, M.A.**

NID: 15.30.58

Dekan Fakultas Ushuluddin

**H. M. Ikhsanudin, M.S.I.**  
NID: 06.30.38

**MOTTO**

**BAJA TERBAIK DITEMPA DALAM TUNGKU TERPANAS**

**(ANDRE WONGSO)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Abah dan Ummi dan segenap Keluarga di Tulungagung

Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

Serta segenap penggiat Tafsir di Nusantara

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “METODE DAN CORAK TAFSIR AL-FURQAN LI MA’RIFATI AYATI AL-QURAN KARYA KH. AHMAD MUJAB MAHALLI.” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW., kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh umat Islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Agama Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an An Nur Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Heri Kuswanto, MSI, selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an An Nur Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

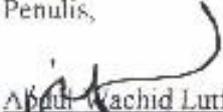
2. M. Ikhsanudin, MSI, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi ini.
3. Yuni Ma'rufah, MSI, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.
4. Abdul Japbar, M.Phil, selaku Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.
5. Alwi Bani Rakhman, S.Th.I, MHI, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing penulis selama proses penelitian skripsi.
6. Romo K.H.R. M. Najib Abdul Qodir Munawwir yang selalu membimbing penulis di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta yang tulus memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, khususnya keluarga Rostha Fals yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Nyai Nadhiroh, Gus Firdaus, Gus Naufal, Bapak Khoiron, dan seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Pleret Bantul yang telah memberikan izin penelitian dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.

11. Seluruh keluarga di Tulungagung, Abah, Ummi, dek Fatchur Rozi dan dek Furaidah Miladiyah. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat serta doanya yang telah diberikan kepada penulis. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan yang baik dan selalu dalam lindungan-Nya, Amin.
12. Sahabat-sahabat di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Ustadz As'ad, Ustadz Abdul Jalil, Ustadz Shilahuddin Taufiq, seluruh teman-teman Kamar 4 Madrasah Huffadh I, serta semua teman-teman pengguna Kantor Pusat Al Munawwir yang telah banyak memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan serta lakukan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis mohon kepada Allah SWT., semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 11 Agustus 2018

Penulis,

  
Abah Wachid Lutfi

14.20.894

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia. Skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor:157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	'Ei
م	mim	m	'Em
ن	nun	n	'En
و	wawu	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

رَبُّ	Ditulis	<i>Rabbu</i>
حَرَمٌ	Ditulis	<i>Ḥarrama</i>

**C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata**

1. Jika dimatikan ditulis h.

قَرْيَةٌ	Ditulis	<i>Qaryah</i>
فِدْيَةٌ	Ditulis	<i>Fidyah</i>

Ketentuan seperti ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, salat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

بداية الهداية	Ditulis	<i>Bidāyah al-Hidāyah</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	a
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	u

#### E. Vokal panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	a
	مالك	Ditulis	<i>Mālikun</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	a
	ذكرى	Ditulis	<i>Ẓikrā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	i
	بصير	Ditulis	<i>Baṣīrun</i>
4	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	u
	جلوس	Ditulis	<i>Julūsun</i>

#### F. Vokal rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	al
	قريش	Ditulis	<i>Quraisyun</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	au
	قوم	Ditulis	<i>Qaumun</i>

## ABSTRAK

Abdul Wachid Lutfi (14.20.894), *Metode dan Corak Tafsir al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān Karya KH. Ahmad Mujab Mahalli*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta 2018.

Metode dan corak tafsir sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu tafsir. Dengan metode dan corak tafsir dapat diketahui bagaimana cara yang ditempuh seorang *mufassir* dalam menghadirkan kitab tafsirnya. KH. Ahmad Mujab Mahalli merupakan salah satu *mufassir* yang telah melahirkan buah karya tafsir dengan berbahasa Jawa, yaitu kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*. Kepedulianya terhadap santri dan masyarakat menjadikan beliau berhasil untuk menuangkan ide-idenya dalam sebuah karya tafsir. Tafsir ini menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu khazanah tafsir Nusantara yang perlu dijaga dan dilestarikan dalam kajian ilmu tafsir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif aspek teknis penulisan tafsir dan aspek hermeneutik karya tafsir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara, sedangkan analisa data menggunakan analisis deskriptif. Tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang penulisan tafsir, menemukan metode dan corak tafsir yang dipakai oleh penafsir, serta mencari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam tafsir ini.

Melalui penelitian dengan metode sebagaimana di atas, dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut: 1) Latar belakang penulisan tafsir ini berawal dari perhatian KH. Ahmad Mujab Mahalli terhadap santri-santrinya, baik yang ada di Pondok Pesantren Al Mahalli maupun masyarakat Pedesaan yang mengikuti pengajian bersama beliau. 2) Metode yang dipakai oleh beliau adalah metode tafsir pemikiran, yaitu metode tafsir yang menjelaskan pengertian dan maksud suatu ayat berdasarkan hasil dari proses pemikiran penafsir. Sedangkan corak tafsir yang dipakai cenderung pada corak sosial kemasyarakatan, di mana penafsirannya dilihat dari keadaan dan latar belakang masyarakat pada saat kitab tafsir ini ditulis. 3) Kitab tafsir ini menjadi sarana bagi masyarakat ataupun akademisi yang baru ingin mempelajari ilmu tafsir. Penggunaan bahasa Jawa dalam tafsir ini sangat membantu masyarakat yang belum banyak memahami kaidah bahasa Arab. Orang-orang umum yang sulit memahami bahasanya pun dapat mencari padanannya yang lebih mudah dan tidak disalahpahami.

Tentunya, tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* dapat menjadi rujukan bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya ataupun melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang metode dan corak tafsir. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu tafsir serta menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir.

Kata kunci: Metode dan Corak, bahasa Jawa, *Arab Pegon*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Metode Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	19

<b>BAB II: TINJAUAN TERHADAP METODE DAN CORAK TAFSIR SERTA PERKEMBANGANNYA .....</b>	<b>22</b>
A. Perkembangan Tafsir.....	22
B. Metode Tafsir .....	28
C. Corak Tafsir.....	34
<b>BAB III: SEKILAS TENTANG KH. AHMAD MUJAB MAHALLI DAN TAFSIR AL-FURQAN LI MA'RIFATI AYATI AL-QURAN .....</b>	<b>41</b>
A. Latar Belakang dan Kehidupan.....	41
B. Karya-karya KH. Ahmad Mujab Mahalli .....	46
C. Latar Belakang Penulisan.....	49
<b>BAB IV: METODE DAN CORAK TAFSIR AL-FURQAN LI MA'RIFATI AYATI AL-QURAN .....</b>	<b>55</b>
A. Aspek Teknis Penulisan Tafsir Al Furqan .....	55
B. Aspek Hermeneutika Tafsir Al Furqan .....	67
C. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Al Furqan .....	76
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	81
C. Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>CURICCULUM VITTAE .....</b>	<b>85</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran merupakan *Kitabullāh* yang menjadi sumber dari seluruh ilmu. Dalam keyakinan umat Islam, Alquran dipandang sebagai petunjuk bagi pemeluknya, yang dengan nyata menempati posisi penting dalam pemikiran dan peradaban umat Islam. Dalam Alquran sendiri menegaskan beberapa sifat dan ciri yang melekat dalam dirinya, di antaranya bersifat transformatif. Sifat tersebut memiliki tujuan membawa misi perubahan untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada sebuah cahaya.<sup>1</sup>

Mempelajari isi kandungan Alquran akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan pemahaman baru dan selalu menemukan hal-hal yang baru, karena Alquran merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan jika dikaji secara detail. Semua itu tidak akan tercapai tanpa suatu alat atau media yang memadai. Dalam hal ini, ilmu tafsir menempati posisi yang tepat sebagai media untuk mengkaji dan mendalami isi kandungan Alquran.

Ilmu tafsir merupakan kunci utama untuk bisa memahami Alquran dengan baik dari berbagai aspeknya. Tanpa ilmu tafsir, seseorang dengan seluruh kemampuannya, tentu mustahil bisa memahami Alquran dengan

---

<sup>1</sup>Nur Efendi dan M. Fathurrahman, *Studi Alquran, Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 295.

benar dan baik. Tanpa ilmu tafsir pula, pemahaman makna tekstualitas dan kontekstualitas Alquran tidak mungkin bisa dikembangkan, dan sosialisasi-publikasi Alquran tidak akan berjalan lancar. Jadi, ilmu tafsir memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis dalam upaya memahami Alquran yang dengan itu terciptalah masyarakat ideal sesuai dengan petunjuk Alquran.<sup>2</sup>

Perhatian ulama terhadap Alquran sangatlah besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya literatur-literatur tafsir Alquran. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwasanya penafsiran Alquran terjadi setelah turunnya wahyu (Alquran), yang mana Nabi Muhammad SAW berperan sebagai *mufassir* pertama dalam menafsirkan dan menjelaskan isi kandungan Alquran, begitu juga generasi-generasi sesudah beliau, yaitu; para sahabat, *tābi'in*, *tābiit-tābi'in*, sampai kurun waktu yang sangat jauh dengan adanya *madzab-madzab tafsīr* dari klasik hingga modern.<sup>3</sup>

Secara garis besar, sebagian ahli tafsir membagi periodisasi penafsiran Alquran menjadi tiga fase;<sup>4</sup>

1. Periode Klasik (dari abad I – II H/ 6 – 7 M), periode ini dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. dan sahabat (abad I H) hingga abad II H, yakni masa generasi *tābi'in* dan bahkan juga masa generasi awal

---

<sup>2</sup>Ahmad Izzan, *Metodoogi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2014), hlm. 12.

<sup>3</sup>M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 1.

<sup>4</sup>Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Alquran, Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm. xii-xiv.

*atba' tābi'in*. Pada masa ini umumnya tafsir belum dibukukan dan masih berbentuk tradisi oral dan periwayatan.

2. Periode Pertengahan (dari abad III – IX H/ 9 – 15 M), adalah sebuah masa di mana kajian tafsir merupakan produk tafsir yang telah dibukukan dan telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Pada periode ini, kodifikasi kitab tafsir semakin menggeliat meski sudah dirintis sejak akhir abad II H. dan kodifikasi semakin pesat pada abad III H.
3. Periode Modern-Kontemporer (dari abad XII – XIV H/ 18 – 21 M), periode ini muncul didesain dengan menggunakan ide-ide dan metode baru, yang sesuai dengan dinamika perkembangan tafsir di bawah pengaruh modernitas dan tuntutan zaman kekinian. Periode ini juga disebut dengan masa reformatif, yang mencoba menciptakan formasi baru dalam metodologi tafsir, yang umumnya berbasis pada nalar kritis untuk mengkritisi produk-produk tafsir periode klasik dan pertengahan.

Menurut Syekh Ahmad Musthafa al-Maraghi, seperti yang dikutip oleh Ahmad Izzan dalam Bukunya Metodologi Ilmu Tafsir, membedakan jenjang tingkatan para *mufassir* ke dalam beberapa fase, 1) tafsir masa sahabat, 2) tafsir masa *tābi'in*, 3) tafsir masa penghimpunan pendapat para sahabat dan *tābi'in*, 4) tafsir generasi Ibnu Jarir dan kawan-kawan yang mulai melakukan penulisan penafsirannya, 5) tafsir generasi *mufassir* yang sumber penafsirannya mengabaikan penyebutan sanad periwayatan, 6) tafsir

masa kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam, 7) tafsir masa penulisan, transliterasi, dan penerjemahan Alquran ke dalam berbagai bahasa.<sup>5</sup>

Sepanjang sejarah perkembangan penafsiran Alquran, telah banyak ulama yang menulis dan mengarang kitab tafsir, baik dari penafsir klasik hingga kontemporer. Dalam mengarang kitab tafsir tersebut, masing-masing dari *mufassir* mempunyai model penafsiran dan ciri khas tersendiri. Hal ini ada sebab dipengaruhi oleh keilmuan yang dimiliki dari setiap *mufassir* dan juga kondisi masyarakat pada zamannya.

Seiring dengan perkembangannya, literatur tafsir Alquran tidak hanya menggunakan bahasa Arab saja, yaitu berbagai macam bahasa bisa digunakan untuk menafsirkan Alquran, tergantung dengan bahasa para *mufassir* itu sendiri. Hal ini terjadi seiring dengan menjamurnya ulama-ulama muslim di berbagai belahan dunia.

Di Indonesia sendiri telah banyak *mufassir* yang bermunculan. Seperti halnya di atas, para *mufassir* nusantara ini juga mempunyai gaya penafsiran yang berbeda-beda. Kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk dan memiliki berbagai ragam budaya dan bahasanya, menjadikan para *mufassir* bekerja ekstra agar dapat menyesuaikan model penafsiran yang digunakan dengan budaya dan bahasa yang ada. Hal ini akan memberikan nuansa yang berbeda terhadap kitab tafsir yang ada sekarang dan itu sangat bermacam-macam, di antaranya ada yang memakai bahasa Sunda, bahasa Melayu, bahasa Jawa (*Arab Pegon*), dan bahasa Indonesia sendiri.

---

<sup>5</sup>Ahmad Izzan, *Metodoogi Ilmu Tafsir...*, hlm. 14.

Tradisi penulisan tafsir di Indonesia sebenarnya telah bergerak cukup lama, dengan keragaman teknis penulisan, corak dan bahasa yang dipakai. Hal ini dapat dilihat pada abad ke-16 M. yang dibuktikan dengan munculnya naskah *Tafsīr Sūrah al-Kahfī ayat 9*. Teknis tafsir ini ditulis secara parsial berdasarkan surat tertentu dan tidak diketahui siapa penulisnya. Satu abad kemudian, muncul karya tafsir *Tarjmān al-Mustafīd* yang ditulis oleh Abdu al-Ra'uf al-Sinkili (1615-1693 M) lengkap 30 juz. Pada abad ke-19 M., muncul sebuah karya tafsir yang menggunakan bahasa Melayu-Jawa, yaitu Kitab *Farā'idu al-Qur'ān*. Tafsir ini juga tidak diketahui siapa penulisnya, ditulis dalam bentuk yang sangat sederhana, dan tampak lebih sebagai artikel tafsir. Pada abad ini juga telah didapati literatur tafsir utuh yang ditulis oleh ulama asal Indonesia, Imam Muhammad Nawawi al-Bantani (1813-1879), yaitu *Tafsīr Munīr li Ma'ālim al-Tanzīl*. Memasuki abad ke-20 M., kemudian bermunculan beragam literatur tafsir yang mulai ditulis oleh kalangan muslim Indonesia.<sup>6</sup>

Berikut ini adalah beberapa karya tafsir Alquran di Indonesia yang disajikan dalam model dan tema yang beragam sejak awal abad ke-20 M. hingga tahun 2000-an ke atas:<sup>7</sup>

<b>N O</b>	<b>PERIODE</b>	<b>OBJEK TAFSIR</b>	<b>NAMA TAFSIR DAN PENGARANGNYA</b>	<b>TAHUN</b>
1	Permulaan abad ke-20 hingga tahun 1960-an	Surah Yasin	1. Tafsir Alquranul Karim Yaasin karya Adnan Yahya Lubis 2. Tafsir Surat Yasien dengan keterangan karya A. Hassan	1951 1951

<sup>6</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), hlm. 41-43.

<sup>7</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia...*, hlm. 59-64.

		Surat al-Fatihah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tafsir Alquranul Karim Surat al-Fatihah karya Muhammad Nur Idris</li> <li>2. Rahasia Ummul Quran atau Tafsir Surat al-Fatihah karya A. Bahry</li> <li>3. Kandungan al-Fatihah karya Bahroem Rangkuti</li> <li>4. Tafsir Surat al-Fatihah karya H. Hasri</li> </ol>	<p>1955</p> <p>1956</p> <p>1956</p> <p>1969</p>
		Juz 'Amma (juz 30)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Burhan, Tafsir Juz Amma karya H. Abdul Karim Amrullah</li> <li>2. Al Hidayah Tafsir Juz Amma karya A. Hassan</li> <li>3. Tafsir Djuz Amma karya Adnan Yahya Lubis</li> <li>4. Tafsir Alquranul Karim: Djuz Amma karya Zuber Usman</li> <li>5. Tafsir Juz Amma dalam Bahasa Indonesia karya Iskandar Idris</li> <li>6. Al-Abror Tafsir Juz Amma karya Mustafa Baisa</li> <li>7. Tafsir Djuz Amma dalam Bahasa Indonesia karya M. Said</li> </ol>	<p>1922</p> <p>1930</p> <p>1954</p> <p>1955</p> <p>1958</p> <p>1960</p> <p>1960</p>
		30 Juz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tafsir Alquran al-Karim karya H.A. Halim Hasan dkk</li> <li>2. Tafsir Alquran Karim karya H. Mahmud Yunus</li> <li>3. Tafsir Alquran karya H. Zainuddin Hamidy dkk</li> <li>4. Al-Furqan: Tafsir Alquran karya Ahmad Hassan</li> <li>5. Tafsir al-Bayan karya T.M. Hasbi ash-Shiddieqy</li> </ol>	<p>1956</p> <p>1957</p> <p>1959</p> <p>1962</p> <p>1966</p>
2	Periode Kedua: Tahun 1970-an hingga 1980-an	Surat al-Fatihah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Samudra al-Fatihah karya Bey Arifin</li> <li>2. Tafsir Ummul Quran karya M. Abdul Hakim Malik</li> <li>3. Butir-butir Mutiara al-Fatihah karya Labib MZ dan Maftuh Ahnan</li> <li>4. Risalah Fatihah karya Ahmad Hassan</li> </ol>	<p>1972</p> <p>1981</p> <p>1986</p> <p>1987</p>
		Surat Yasin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tafsir Surat Yaasien karya Zaenal Abidin Ahmad</li> </ol>	<p>1978</p>

			2. Kandungan Surat Yasin karya Mahfudhli Sahli	1978
		30 Juz	1. Tafsir al-Azhar Karya HAMKA	1967
			2. Terjemah dan Tafsir Alquran: Huruf Arab dan Latin karya Bachtiar Surin	1978
			3. Tafsir Rahmat karya H. Oemar Bakry	1983
3	Periode Ketiga, Dasawarsa 1990-an hingga 2000-an	Tafsir Tematik	1. Konsep Kufur dalam Alquran, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik karya Harifuddin Cawidu	1991
			2. Konsep Perbuatan Manusia Menurut Alquran, Suatu Kajian Tafsir Tematik karya Jalaluddin Rahman	1992
			3. Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Alquran karya Musa Asy'arie	1992
			4. Tafsir Bil Ma'tsur, Pesan Moral Alquran karya Jalaluddin Rakhmat	1993
			5. Ensiklopedi al-Quran, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci karya M. Dawam Rahardjo	1996
			6. Menyelami Kebebasan Manusia, Telaah Kritis terhadap Konsepsi al-Quran karya Machasin	1996
			7. Wawasan Alquran, Tafsir Maudhu'i Pelbagai Persoalan Umat karya M. Quraish Shihab	1996
			8. Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil karya M. Quraish Shihab	1997
			9. Ahl al-Kitab, Makna dan Cakupannya karya Muhammad Ghalib m.	1998
			10. Argumen Kesetaraan Jender, Perspektif Alquran karya Nasaruddin Umar	1999
			11. Tafsir bi al-Ra'yi, Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Alquran karya Nashruddin Baidan	1999

			12. Tafsir Kebencian, Studi Bias Jender dalam Tafsir karya Zaitunah Subhan	1999
			13. Tafsir Tematik Alquran tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama karya Majlis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah	2000
			14. Dalam Cahaya Alquran, Tafsir Sosial Politik Alquran karya Syu'bah Asa	2000
			15. Jiwa dalam Alquran, Solusi Kritis Keruhanian Manusia Modern karya Achmad Mubarak	2000
		Juz Amma	1. Tafsir Alquran al-Karim, Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu karya M. Quraish Shihab	1997
			2. Tafsir Juz Amma disertai Asbabun Nuzul karya Rafi'udin dkk	2000
		Surat al-Fatihah	1. Tafsir Sufi Surat al-Fatihah karya Jalaluddin Rahmat	1999
		Surat an-Nisa'	1. Tafsir Hijri, Kajian Tafsir Alquran Surat an-Nisa' karya Didin Hafidhuddin	2000
		Surat Yaasin	1. Memahami Surat Yaa Siin karya Radiks Purba	1998
		30 juz	1. Alquran dan Tafsirnya karya Tim Badan Wakaf UII	1995
			2. Ayat Suci dalam Renungan 1-30 juz karya Moh. E. Hasim	1998
			3. Tafsir al-Misbah, Pesan dan Kesan dan Keserasian Alquran karya M. Quraish Shihab	2000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kajian tafsir nusantara begitu berkembang. Selain itu, masih banyak karya tafsir yang belum masuk dalam daftar di atas. Di antaranya adalah tafsir yang menggunakan bahasa daerah, seperti halnya *Tafsīr al-Ibrīz* karya Bisri Musthafa dari Rembang yang menggunakan bahasa Jawa pada tahun 1960, *Tafsīr al-Qur'ān Suci Bahasa Jawi* karya Mohammad Adnan pada tahun 1971, *al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl* yang berbahasa Jawa karya Misbah Musthafa pada tahun 1975, *Tafsīr al-Mahallī li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān wa Nuzūlihā* tahun 1990 dan *Tafsīr al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* tahun 1993, kedua kitab tafsir tersebut sama-sama berbahasa Jawa.

Di sini penulis ingin meneliti kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* dari metode dan corak yang dipakai oleh penafsir. Kitab tafsir ini ditulis oleh beliau alm. KH. Ahmad Mujab Mahalli (Pendiri Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Pleret Wonokromo Bantul). Kitab ini berjumlah 2 jilid, jilid yang pertama menerangkan tentang isi kandungan ayat Alquran pada juz 1, sedangkan jilid yang kedua memuat isi kandungan ayat Alquran pada juz 2. Setiap jilid dalam kitab ini masing-masing memuat halaman sebanyak 90 halaman.<sup>8</sup> Kitab ini merupakan buah karya kedua setelah kitab *Tafsīr al-Mahallī li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān wa Nuzūlihā* yang lebih dulu beliau tulis. Sama halnya dengan *Tafsīr al-Mahallī*, bentuk penulisan yang dipakai dalam *Tafsīr al-Furqān* juga menggunakan bahasa Jawa (*Arab Pegon*).

---

<sup>8</sup>Ahmad Mujab Mahalli, *Tafsīr al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* (Solo: Maktabah Hijri, 1993). Juz I.

Di dalam muqoddimahnyanya, KH. Ahmad Mujab Mahalli mengingatkan begitu pentingnya belajar Alquran, lebih-lebih dalam memahami dan menghayati isi dari pada kandungan ayat-ayat dalam Alquran. Maka dari itu, beliau mempunyai niat untuk membuat kitab kecil yang ringkas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para santri. Kitab tersebut oleh beliau dinamai tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*, yakni salah satu kitab yang menerangkan tentang isi kandungan Alquran.<sup>9</sup>

Keberadaan tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* sejak diterbitkan tahun 1993 sampai sekarang kurang mendapat perhatian dari pengkaji Alquran dan Tafsir, khususnya dalam hal kajian tentang metode dan corak tafsir. Hal ini bisa disebabkan minimnya minat para penggiat tafsir, karena tafsir ini hanya terdiri dari dua juz saja dan tafsirnya sangat ringkas.

Alasan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti kitab tafsir berbahasa Jawa ini, karena tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* karya KH. Ahmad Mujab Mahalli ini merupakan salah satu khazanah tafsir nusantara yang patut dikaji dan dilestarikan agar tidak terkubur oleh ruang dan waktu, dengan harapan semoga nantinya tafsir ini dapat muncul kembali untuk dijadikan bahan kajian. Pada akhirnya kitab tafsir ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajian bagi para santri maupun masyarakat desa yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al Mahalli.

---

<sup>9</sup>Ahmad Mujab Mahalli, *Tafsir al-Furqān...*, Juz I.

Dari pada itu, keinginan penulis adalah untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi penulisan kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* ini dari bentuk keterpengaruhannya oleh kapasitas, minat dan intelektual penafsir serta bahan-bahan yang digunakan dalam bangunan penafsirannya, metode dan corak apa yang dipakai dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, karena suatu karya tentunya mempunyai arti dan manfaat serta nilai tersendiri bagi kehidupan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi permasalahan yang dikemukakan di atas, telah memberi kerangka bagi penulis untuk merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi acuan penulis. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi penulisan kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* ?
2. Bagaimana metode dan corak penafsiran kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dan pembahasan terhadap kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* karya KH. Ahmad Mujab Mahalli ini bertujuan:

- a. Mengetahui gambaran yang utuh mengenai latar belakang KH. Ahmad Mujab Mahalli dalam menulis kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*, mengingat bahwa kitab tersebut belum banyak diketahui masyarakat luas dan untuk mengetahui siapa KH. Mujab Mahalli sebagai penulis kitab tersebut.
- b. Mengetahui lebih mendalam tentang metode dan corak penafsiran yang dipakai KH. Ahmad Mudjab Mahalli dalam menulis kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*.
- c. Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan pemetaan dan rumusan terhadap metode dan corak tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*
- 2) Menambah wawasan ilmiah serta kajian tentang metode dan corak dalam studi ilmu Alquran dan Tafsir
- 3) Menambah wawasan tentang khazanah tafsir-tafsir Indonesia yang berbahasa Jawa yang masih langka dibanding dengan karya tafsir lainnya.
- 4) Memberi kontribusi ilmiah kepada mahasiswa secara umum dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, khususnya Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir dalam memahami metode dan corak tafsir.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan sumbangsih kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya bidang tafsir Alquran dalam memperkenalkan kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*, bahwa kitab ini banyak mengandung hal-hal yang baru dalam bidang tafsir. Sehingga harapannya dapat menumbuhkan kajian kritis terhadap serangkaian perkembangan produk-produk penafsiran Alquran,
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat yang berniat mendalami tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* karya KH. Ahmad Mujab Mahalli pada khususnya dan tafsir-tafsir lain pada umumnya.
- 3) Memberikan nuansa pemahaman serta bukti yang memadai mengenai keberadaan dan kelayakan sebuah karya tafsir, sehingga dapat ditempatkan secara proporsional.

**D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis, pembahasan secara terperinci mengenai metode dan corak tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* karya KH. Ahmad Mujab Mahalli ini belum pernah penulis temukan. Maka dari itu penulis menganggap perlu untuk membahas lebih mendalam tentang bagaimana metode dan corak yang dipakai oleh penafsir.

Ada beberapa karya atau literatur yang membahas tentang tema yang hampir mendekati dengan Judul yang penulis ajukan, seperti diantaranya

adalah: Skripsi dengan judul: “*Metode Penafsiran KH. Ahmad Mujab Mahalli Dalam Kitab Tafsīr al-Mahallī li Ma’rifati Ayāti al-Qur’ān wa Nuzūlihā*”. Skripsi ini ditulis oleh Wachyuningsih (Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Dalam Skripsi ini, pembahasan penelitian berkisar pada masalah bibliografi dan biografi serta metode penafsiran. Sasaran yang ingin dicapai adalah gambaran yang jelas tentang latar belakang penafsir dan karya tafsirnya serta metode penafsiran yang dipakai.<sup>10</sup>

Berikutnya skripsi dengan judul: “*Metode dan Corak Tafsīr al-Wasīt Karya Wahbah az-Zuhaili*”. Skripsi ini ditulis oleh Shikhkhatul Af’idah (Mahasiswa Program Studi Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Humaira, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Dalam Skripsi ini membahas tentang metode dan corak apa yang digunakan oleh Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan Alquran. Shikhkhatul Af’idah menemukan kajian penafsiran dan pendekatan yang dibangun oleh penafsir adalah melalui pendekatan istimbath hukum, sosio-historis, linguistik, dan sosial kemasyarakatan.<sup>11</sup>

Selanjutnya skripsi dengan judul: “*Metode dan Corak Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm Karya Mahmud Yunus*.” Dalam Skripsi ini membahas tentang langkah-langkah dan cara kerja yang dilalui oleh Mahmud Yunus dalam menafsirkan Alquran yang meliputi bentuk penafsiran, metode

---

<sup>10</sup> Wachyuningsih, “Metode Penafsiran Ahmad Mujab Mahalli dalam kitab Al Mahallī li Ma’rifati Ayāti al-Qur’ān wa Nuzūlihā”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

<sup>11</sup>Shikhkhatul Af’idah, “Metode dan Corak Tafsīr al-Wasīt Karya Wahbah Zuhaili”, Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2017.

penafsiran dan corak penafsiran yang ada dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* tersebut. Dalam karya tafsirnya tersebut, Mahmud Yunus menuangkan pendapat dan interpretasinya terhadap Alquran dengan keterangan-keterangan singkat yang dianggap perlu dan cukup mewakili maksud dari ayat yang ditafsirkannya tersebut. Satu hal yang menarik adalah tentang adanya wawasan ke-Indonesia-an yang dicantumkan dalam karya tafsir Mahmud Yunus tersebut.<sup>12</sup>

Titik pembeda dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, meliputi: kitab tafsir, teori, dan pendekatan yang digunakan. Dalam skripsi ini, penulis berusaha menganalisa dengan menggunakan pendekatan yang diterapkan oleh Islah Gusmian, yaitu: aspek teknis penulisan tafsir dan aspek hermeneutika karya tafsir. Di sini sudah jelas perbedaan antara fokus penelitian yang penulis lakukan dengan fokus beberapa penelitian di atas.

## **E. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan kajian yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penelitian ini menggunakan metodologi sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan subyek yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang bertujuan untuk

---

<sup>12</sup>Nasrul Fatah, “Metode dan Corak Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Karya Mahmud Yunus”, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2014.

menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang di pilih, memanfaatkan data sekunder dan menghindari duplikasi penelitian.<sup>13</sup>

Sudah dimaklumi bahwa penelitian yang dilakukan apapun subyeknya tidak terlepas dari literatur atau buku dan dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kepustakaan ialah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain. Akan tetapi yang harus diperhatikan adalah bahan-bahan itu semua harus berkenaan dengan Alquran dan tafsirnya. Apabila bahan-bahan tersebut tidak berkaitan dengan penafsiran Alquran, maka tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori penelitian tafsir yang bersifat kepustakaan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan yang sudah dipetakan oleh Islah Gusmian. Setidaknya ada dua aspek yang menjadi arah baru dalam metodologi kajian tafsir Alquran di Indonesia. Kedua aspek tersebut adalah aspek teknis penulisan tafsir dan aspek konstruksi hermeneutik karya tafsir.

Aspek teknis penulisan tafsir tersebut menyangkut sistematika dan bentuk tekstual literatur tafsir ditulis dan disajikan, gaya bahasa yang

---

<sup>13</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 70.

<sup>14</sup>Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 27-28.

digunakan, serta sifat penafsir. Sedangkan aspek hermeneutiknya mengarah kepada tiga wilayah kajian, yaitu metode penafsiran, nuansa penafsiran, dan pendekatan tafsir.<sup>15</sup>

## 2. Sumber Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sumber datanya adalah kepustakaan, maka untuk mencapai hasil yang optimal, maka sumber data dibedakan sesuai dengan kedudukan data tersebut, dalam penulisan kali ini, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Adapun sumber primernya adalah Kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* karya KH. Ahmad Mujab Mahalli.

### b. Sumber Sekunder

Sumber ini adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi pokok yang dikaji. Adapun data-data tersebut diantaranya adalah Kitab *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* karangan Syekh M. Husein adz-Dzahabi

---

<sup>15</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia...*, hlm. 120-121.

dan Kitab *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū'i* karya Syekh Abd al-Hayy al-Farmawi, serta buku “Khazanah Tafsir Indonesia (dari Hermeneutika hingga Ideologi)” karya Islah Gusmian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: metode wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana tersebut di atas bahwa objek permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah metode dan corak penafsiran yang dilakukan oleh KH. Ahmad Mujab Mahalli. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif berupa penelitian kepustakaan dengan cara mendokumentasikan data, baik data primer dan sekunder maupun pelengkap, selanjutnya penelitian juga menghimpun data dari berbagai sumber sekunder. Selain itu juga untuk melengkapi data, sebuah wawancara perlu diadakan sebagai tambahan informasi yang tidak kalah pentingnya.

### 4. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *metode analisis deskriptif*. Deskriptif artinya suatu metode yang digunakan dalam meneliti sebuah objek dengan memakai gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diselidiki.<sup>16</sup> Sedangkan analisis dimaksudkan adalah untuk menguraikan data dengan cermat dan terarah. Jadi, *metode analisis deskriptif* bisa diartikan dengan

---

<sup>16</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu objek atau teks dengan cara menjelaskan dan memaparkan dengan bahasa peneliti.

Metode ini jika dipakai dalam penelitian tafsir, maka dapat diformulasikan bahwa yang dimaksud ialah mendapatkan informasi yang jelas dan rinci berkenaan dengan pemahaman dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, baik itu dilakukan oleh perorangan secara individual maupun secara kolektif atau tim.<sup>17</sup>

Selain itu, bagaimana cara mengetahui sasaran yang ingin dicapai untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang KH. Ahmad Mujab Mahalli dan karya tafsirnya *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* beserta metode dan corak tafsirnya, maka untuk memahaminya harus menggunakan pendekatan sosio-historis untuk menganalisa terhadap latar belakang kondisi sosial ketika KH. Ahmad Mujab Mahalli menyusun kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini akan disampaikan secara kronologis dari bab I sampai dengan bab V, yang itu merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan sehingga menggambarkan keterkaitan antara bab satu dengan bab-bab yang lain agar tercapai jawaban permasalahan dari apa yang menjadi tujuan penulis. Selanjutnya akan dituangkan sistematikanya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus...*, hlm. 70.

Bab I. Merupakan Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang berisi tentang pelacakan penulis lakukan seputar KH. Ahmad Mujab Mahalli dan *Tafsīr al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* dalam mengantisipasi terjadinya pengulangan pembahasan, selanjutnya metode penelitian sebagai langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa data-data yang penulis dapatkan, serta sistematika penulisan yaitu gambaran umum dari pembagian bab dalam keseluruhan isi skripsi.

Bab II. Menjelaskan tentang pengantar perkembangan sejarah tafsir beserta metode tafsir dan corak tafsirnya, mulai dari metode tafsir *Ijmāli*, *Tahlīli*, *Muqārin*, dan *Maudlū'i*. Selanjutnya dijelaskan beberapa corak penafsiran, diantaranya corak tafsir *Shūfi*, *Falsafi*, *Fiqhī*, *Ilmī*, Sastra Kebahasaan, dan lain-lain.

Bab III. Dalam bab ini akan memuat tentang biografi KH. Ahmad Mujab Mahalli dan tafsirnya. Dalam biografi ini menguraikan latar belakang kehidupan dan pendidikan serta karya-karya yang pernah beliau tulis. Sedangkan kitab tafsirnya dipaparkan tentang hal-hal yang melatar belakangi penulisan kitab.

Bab IV. Memuat tentang metode penafsiran yang dipakai KH. Ahmad Mujab Mahalli dalam menulis kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*. Pertama, aspek teknis penulisan kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* yang terdiri dari pembahasan sistematika penyajian, bentuk penyajian, gaya bentuk penulisan, dan seterusnya. Sedangkan yang kedua

adalah aspek hermeneutik penafsiran kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān* yang meliputi metode tafsir, corak tafsir, dan pendekatan tafsir. Selain itu juga dipaparkan tentang kelebihan dan kekurangan penafsiran yang terdapat pada kitab tafsir *al-Furqān li Ma'rifati Ayāti al-Qur'ān*.

Bab V. Bab ini merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya, yaitu berupa penutup yang berisi kesimpulan pembahasan, saran-saran yang mendukung bagi penulis, dan kata-kata penutup sebagai berakhirnya suatu penelitian.